



# Pembangkit Listrik Dipasok Sampah dari Kartamantul

JOGJA-Jogja menjadi salah satu daerah yang akan dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) oleh Pemerintah Pusat.

Lupas Subarkah  
& Akbar Maulana al Ishoqi  
[redaksi@jiblnews.co](mailto:redaksi@jiblnews.co)

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, mengungkapkan pasokan sampah minimal 1.000 ton per hari pada tahun pertama akan berasal dari Kota Jogja, Sleman, dan Bantul (Kartamantul). "Direncanakan dari Sleman 450 ton, Kota Jogja 300 ton dan Bantul 250 ton. Sementara Gunungkidul dan Kulonprogo menyusul untuk tahun-tahun

▶ Saat ini proses penyiapan lahan saat ini sudah dimulai oleh Pemda DIY.

▶ Pembangunan dan operasional PLTSA nantinya menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat melalui Danantara.

berikutnya," ungkapnya, Selasa (25/11).

Kusno menambahkan saat ini proses penyiapan lahan saat ini sudah dimulai oleh Pemda DIY. *Land clearing* dilakukan pada awal 2026. Pemda DIY telah menyediakan lahan seluas 5,7 hektare di Piyungan, Bantul.

## Pembangkit Listrik...

"Lahannya sudah sebagian rata, hampir dua hektare dari 5,7 hektare yang tersedia."

*Land clearing* menjadi salah satu tanggung jawab Pemda DIY. Anggaran *land clearing* masih dalam proses pematangan. "Anggarannya nanti dimasukkan dalam PKS [perjanjian kerja sama]," katanya.

Peran Pemda DIY sebatas pada penyiapan lahan ini. Pembangunan dan operasional PLTSA nantinya menjadi tanggung jawab Danantara. Pengangkutan sampah dari kabupaten/kota menjadi tanggung jawab masing-masing wilayah.

Saat ini pembangunan PLTSA di Jogja sudah memasuki tahap pelelangan oleh Danantara. Targetnya, pada pertengahan 2026 proses pembangunan sudah bisa dimulai. Dengan durasi pembangunan 18 bulan, pembangunan selesai pada akhir 2027 dan beroperasi pada 2028.

### Tender Proyek

Sementara itu, PT Danantara Investment Management mengungkapkan sejauh ini baru empat dari tujuh kota yang

siap untuk memulai tender proyek Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik (PSEL) atau *waste-to-energy* (WTE). Adapun, proses tender sudah dibuka sejak 6 November 2025.

Managing Director Investment Danantara Investment Management Stefanus Ade Hadiwidjaja mengatakan tujuh kota awal tersebut adalah usulan yang Danantara terima dari Kementerian Lingkungan Hidup. "Setelah kami melakukan pengecekan ke lapangan, yang paling siap ada di empat kota. Jadi, kami sudah memulai tender untuk empat kota," ujarnya saat ditemui di Menara Bank Mega, Jakarta, Rabu (19/11).

Stefanus berharap dalam *batch* pertama ini ketujuh kota dapat melaksanakan tender. Adapun, dalam tender *batch* pertama ini akan diikuti oleh 24 perusahaan global yang nanti berperan sebagai penyedia teknologi.

Sebanyak 24 perusahaan global itu telah melalui proses Daftar Penyedia Terseleksi (DPT) *batch* pertama. Sebanyak 24 perusahaan tersebut meliputi nama-nama besar seperti Mitsubishi Heavy

Industries Environmental & Chemical Engineering, ITOCHU Corporation, Veolia Environmental Services Asia, China Everbright Environment Group, hingga Chongqing Sanfeng Environment Group.

Adapun, empat kota ini menjadi tahap awal implementasi proyek pengolahan sampah menjadi energi listrik yang menargetkan total 33-34 kota di seluruh Indonesia. "Empat kota yang sudah kami *review* dan cek dan sudah mulai tendernya, itu adalah Bogor, Bekasi, Denpasar, dan Jogja. Tender itu sudah berjalan dan tendernya ini bisa kami sebut sebagai *limited* tender karena yang kami undang adalah 24 penyedia teknologi yang ada di DPT yang sudah selesai sebulan yang lalu," ungkapnya.

Stefanus menjelaskan dalam tender tersebut Danantara meminta 24 perusahaan global ini bermitra dengan perusahaan lokal, baik itu swasta, BUMN maupun BUMD dengan membuat konsorsium. Mekanismenya, konsorsium tersebut akan melakukan bid di empat kota tersebut. *(Bisnis.com)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005